

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran di sekolah dasar memainkan peran penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan membantu siswa memahami konsep-konsep dasar tentang alam sekitar dan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mencakup materi gaya dan gerak, adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Sangat penting untuk memahami konsep-konsep dasar ini karena mereka berfungsi sebagai dasar bagi pembelajaran sains yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, satu tantangan dalam mengajar materi gaya dan gerak adalah membuat konsep abstrak ini mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa.

Namun, kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa disertai kegiatan praktik yang bermakna. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat bosan, dan sulit memahami konsep abstrak seperti gaya dan gerak.

Menurut Sudjana (2016:22), hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan alat peraga sederhana. Alat peraga sederhana merupakan alat bantu pembelajaran yang dibuat dari bahan-bahan mudah didapat di sekitar

lingkungan, namun mampu menjelaskan konsep ilmiah dengan cara konkret dan menarik.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu tantangan yang sering terjadi adalah hasil belajar siswa yang rendah pada materi yang kompleks, seperti pada mata pelajaran gaya dan gerak, karena siswa tidak memahami konsep yang diajarkan, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi. Alat peraga telah lama dikenal sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena alat peraga membantu menjembatani antara konsep abstrak dan pemahaman konkret. Alat peraga dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk mengetahui apa saja gaya dan gerak yang ada di dalam alat peraga sederhana. Dengan menggunakan alat peraga ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana gaya dan gerak yang dilakukan pada alat peraga tersebut. Pada akhirnya, ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.

Alat peraga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka dapat memperjelas materi pelajaran yang disampaikan guru, memberikan pengalaman dunia nyata kepada siswa, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif saat belajar. Guru harus mengubah sikap dan pola pembelajaran mereka karena selama ini mereka cenderung menggunakan metode ceramah dan belum mampu menghasilkan serta menggunakan alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa berprestasi.

Alat peraga dapat menyampaikan pesan atau informasi belajar. Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat untuk kelangsungan pembelajaran. Alat peraga digunakan untuk menerangkan konsep pembelajaran IPAS yang berupa benda nyata. Dengan alat peraga, guru dapat mengajarkan konsep IPAS dengan cara yang membuat siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan alat peraga sederhana. Alat peraga ini terbuat dari bahan yang mudah ditemukan, murah, dan aman digunakan oleh siswa. Salah satu alat peraga yang dapat

digunakan dalam pembelajaran gaya dan gerak adalah ketapel sederhana. Ketapel dapat digunakan untuk menunjukkan konsep gaya tarik, gaya dorong, dan bagaimana gaya mempengaruhi gerak benda secara langsung.

Penggunaan alat peraga ketapel sederhana diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mempermudah pemahaman konsep gaya dan gerak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan alat peraga ketapel sederhana akan berdampak positif pada hasil belajar IPAS siswa kelas III.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus memiliki keterampilan menggunakan alat peraga. Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep abstrak. Alat peraga membantu guru menyajikan konsep abstrak dalam bentuk yang dapat dilihat dan dicoba. Ini memungkinkan siswa memahami materi pelajaran guru dengan mudah.

Menurut pengamatan awal di SD Swasta Bethany Medan, sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan buku teks saat mengajar IPAS, terutama tentang materi gaya dan gerak. Akibatnya, sekolah terus menempatkan siswa di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sulit memahami konsep gaya dan gerakan secara menyeluruh. Akibatnya, penelitian ini menggunakan ketapel, alat peraga sederhana, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gaya dan gerak.

Tabel 1.1 Presentase Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Swasta Bethany Medan

Kelas	KKTP	Nilai < 75	%	Nilai > 75	%	Jumlah	%
III	75	16	61,5%	10	38,5%	26	100%

Sumber : Wali Kelas III SD Swasta Bethany Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa untuk kelas III dari 26 siswa terdapat 16 (61,5%) siswa mendapat nilai <75 dan 10 (38,5%) siswa mendapat nilai > 75. Hal ini mendeskripsikan kemampuan kelas III SD Swasta Bethany Medan, belum maksimal pada mata pelajaran IPAS.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian menggunakan alat peraga supaya dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, menjadikan informasi pembelajaran yang dapat dipahami dengan lebih menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Guru jarang menggunakan alat peraga sederhana dalam pembelajaran materi gaya dan gerak.
3. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep gaya dan gerak secara konkret.
4. Hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan sejumlah masalah yang diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada penggunaan alat peraga dampak dari minimnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran IPAS pada materi gaya dan gerak terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Swasta Bethany Medan T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media alat peraga pada materi gaya dan gerak di kelas III SD Swasta Bethany Medan T.A 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media alat peraga pada materi gaya dan gerak di kelas III SD Swasta Bethany Medan T.A 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media alat peraga pada materi gaya dan gerak di kelas III SD Swasta Bethany Medan T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media alat peraga pada materi gaya dan gerak di kelas III SD Swasta Bethany Medan T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan alat peraga dan menambah wawasan manfaat alat peraga sederhana dan mudah di gunakan dalam pembelajaran IPAS dan menjadi refrensi pada pembaca
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Siswa
 - a. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di sekolah.
 - b. Dengan adanya alat peraga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran IPAS di sekolah.
 2. Bagi Guru
 - a. Dapat menjadi referensi baru dalam merencanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS terhadap alat peraga di sekolah.

- b. Dapat membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam membuat alat peraga terhadap pembelajaran IPAS di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Penelitian yang akan saya lakukan di sekolah yang diteliti dapat dijadikan sebagai referensi untuk menggunakan alat peraga yang cocok digunakan untuk pembelajaran IPAS di sekolah.

4. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang bagaimana cara belajar siswa yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif.
- b. Untuk mendapatkan potensi baru dalam memulai penelitian.
- c. Dapat membuat peneliti menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat alat peraga dalam dukungan pembelajaran IPAS.

